

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

Penelitian menggunakan metode kuantitatif. Data dianalisis menggunakan SPSS versi 29. Responden ialah mahasiswa FES Unjaya yang berjumlah 1.053. Pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Jika memenuhi salah satu atau semua kriteria, maka dapat dijadikan responden. Pengumpulan data membagikan kuesioner melalui *google form* secara daring dan menghasilkan sebanyak 185 responden.

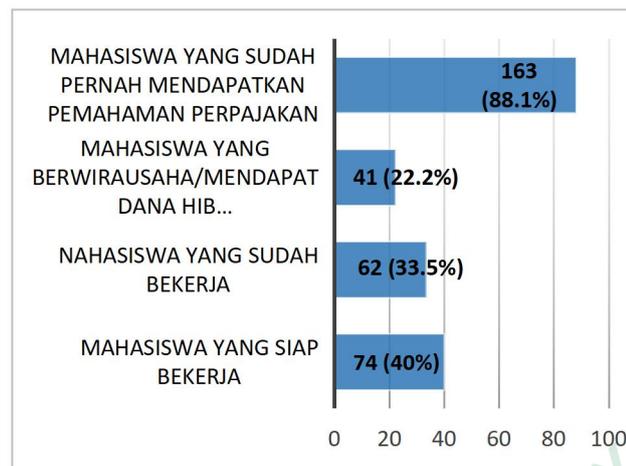
Penelitian menggunakan variabel bebas yaitu *tax morale*, pengetahuan perpajakan, sosialisasi perpajakan, dan sanksi perpajakan terhadap variabel terikat kepatuhan pajak generasi muda sebagai calon wajib pajak potensial. Berdasarkan informasi penyebaran kuesioner pada mahasiswa FES Unjaya ialah :

**Tabel 4.1**  
**Responden Berdasarkan Prodi**

<b>Prodi</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Presentase</b>
Akuntansi	141	76,2%
Manajemen	25	13,5%
Hukum	15	8,1%
Psikologi	4	2,2%
<b>Total</b>	<b>185</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.1, didapatkan responden akuntansi berjumlah 141 atau 76,2%. Responden manajemen berjumlah 25 atau 13,5%. Responden hukum berjumlah 15 atau 8,1%. Responden psikologi berjumlah 4 atau 2,2% dari total responden.



Gambar 4.1 Kriteria Responden

Diketahui bahwa sebanyak 163 mahasiswa sudah mendapatkan pemahaman mengenai perpajakan. Sebanyak 41 mahasiswa sudah berwirausaha/mendapat dana hibah kewirausahaan. Sebanyak 62 mahasiswa sudah bekerja. Sebanyak 74 mahasiswa siap bekerja dalam 1 tahun kedepan. Melalui kriteria tersebut, responden diberi petunjuk untuk bisa memilih lebih dari 1 kriteria, sehingga responden yang memenuhi salah satu kriteria dapat dijadikan sampel responden, serta responden juga ada yang telah memenuhi semua kriteria.

## B. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menerangkan variabel yang diteliti secara statistik dengan tujuan pemahaman karakteristik sampel pada penelitian. Menggunakan nilai *minimum*, *maximum*, *mean*, dan standar deviasi (tingkat sebaran data) untuk menguraikan deskriptif statistik setiap variabel.

Tabel 4.2

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Tax Morale	185	13,00	30,00	25,2000	3,40205
Pengetahuan perpajakan	185	14,00	35,00	26,4162	4,66774
Sosialisasi perpajakan	185	11,00	25,00	21,3892	2,94698
Sanksi Perpajakan	185	16,00	35,00	28,4162	4,18392
Kepatuhan Pajak	185	12,00	25,00	20,5946	2,89921
Valid N (listwise)	185				

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan hasil analisis uji deskriptif yaitu sebagai berikut:

1. *Tax Morale* (X1), dideskripsikan nilai *minimum* 13,00, *maximum* 30,00, *mean* 25,2000 dan standar deviasi 3,40205. Nilai *mean* > standar deviasi, sehingga mengindikasikan data bersifat homogen.
2. Pengetahuan Perpajakan (X2), dideskripsikan nilai *minimum* 14,00, *maximum* 35,00, *mean* 26,4162 dan standar deviasi 4,66774. Nilai *mean* > standar deviasi, sehingga mengindikasikan data bersifat homogen.
3. Sosialisasi Perpajakan (X3), dideskripsikan nilai *minimum* 11,00, *maximum* 25,00, *mean* 21,3892 dan standar deviasi 2,94698. Nilai *mean* > standar deviasi, sehingga mengindikasikan data bersifat homogen.
4. Sanksi Perpajakan (X4), dideskripsikan nilai *minimum* 16,00, *maximum* 35,00, *mean* 28,4162 dan standar deviasi 4,18392. Nilai *mean* > standar deviasi, sehingga mengindikasikan data bersifat homogen.
5. Kepatuhan Pajak (Y), dideskripsikan nilai *minimum* 12,00, *maximum* 25,00, *mean* 20,5946 dan standar deviasi sebesar 2,89921. Nilai *mean* > standar deviasi, sehingga mengindikasikan data bersifat homogen.

### C. Uji Kualitas Data

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan guna menilai valid tidaknya suatu kuesioner. Valid jika signifikansi > 0,05 atau  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (Ghozali, 2018). Total sampel yang digunakan dalam sebanyak 185, sehingga perhitungan untuk mencari  $r_{tabel}$  yaitu  $df = n - 2 = 185 - 2 = 183$ . Dengan nilai signifikansi sebesar 5%. Maka diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,1213.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item	r <sub>hitung</sub>	Ket
Tax Morale (X1)	X1.1	0,749	Valid
	X1.2	0,747	
	X1.3	0,760	
	X1.4	0,823	
	X1.5	0,817	
	X1.6	0,845	
Pengetahuan Perpajakan (X2)	X2.1	0,776	
	X2.2	0,815	
	X2.3	0,871	
	X2.4	0,842	
	X2.5	0,832	
	X2.6	0,849	
	X2.7	0,833	
Sosialisasi Perpajakan (X3)	X3.1	0,801	
	X3.2	0,749	
	X3.3	0,833	
	X3.4	0,795	
	X3.5	0,842	
Sanksi Perpajakan (X4)	X4.1	0,741	
	X4.2	0,778	
	X4.3	0,736	
	X4.4	0,810	
	X4.5	0,783	
	X4.6	0,695	
	X4.7	0,817	
Kepatuhan Pajak (Y)	Y1	0,808	
	Y2	0,787	
	Y3	0,765	
	Y4	0,840	
	Y5	0,858	

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa seluruh item kuesioner menghasilkan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Sehingga seluruh pertanyaan valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas guna menguji kestabilan jawaban dari responden. Reliebel jikanilai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) > 0,60 (Ghozali, 2018).

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Tax Morale (X1)	0,877	Reliabel
Pengetahuan perpajakan (X2)	0,925	
Sosialisasi Perpajakan (X3)	0,860	
Sanksi Perpajakan (X4)	0,879	
Kepatuhan Perpajakan (Y)	0,867	

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.3 nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,06$ . Maka, jawaban responden terhadap variabel penelitian tersebut adalah reliabel.

#### D. Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas guna melihat data penyebarannya normal atau tidak. Normal apabila angka *Asymp.Sign. (2-tailed)*  $> 0,05$ .

**Tebal 4.5**  
**Hasil Uji Normalitas**

		Understdanarlized Residual
N		185
Normal Parameters	Mean	0,0000000
Most Extreme Differences	Std. Deviation	1,69017168
Test Statistic		0,060
Asymp.Sign. (2-tailed)		0,200

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan nilai *Asymp.Sign. (2-tailed)* sebesar  $0,200 > 0,05$ . Dinyatakan data terdistribusi normal.

##### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas guna melihat apakah ada korelasi antar variabel independen. Bila *Varian Inflation Factor (VIF)*  $< 10$  dan *Tolerance*  $> 0,1$  maka tidak terjadi multikolinearitas

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel Independen	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Tax Morale	0,451	2,217	Tidak terjadi multikolinearitas
Pengetahuan Perpajakan	0,711	1,407	
Sosialisasi Perpajakan	0,490	2,040	
Sanksi Perpajakan	0,433	2,309	

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.6 nilai *VIF* < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1. Maka, tidak terjadi multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residu antar pengamatan ke pengamatan lain, menggunakan uji park. Model regresi dikatakan bebas heteroskedasitas apabila nilai signifikansi > 0,05.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Heteroskedasitas**

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Tax Morale	0,463	Tidak terjadi Heteroskedasitas
Pengetahuan Perpajakan	0,332	
Sosialisasi Perpajakan	0,285	
Sanksi Perpajakan	0,716	

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa nilai signifikansi untuk seluruh variabel adalah > 0,05. Artinya, tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi tersebut.

### E. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda guna mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Koefisien Regresi	t hitung	Signifikansi
<i>Constant</i>	1,146	1,082	0,281
Tax Morale	0,320	5,796	0,001
Pengetahuan Perpajakan	0,108	3,368	0,001
Sosialisasi perpajakan	0,167	2,740	0,007
Sanksi Perpajakan	0,175	3,820	0,001

Sumber: Data diolah, 2024

Persamaan regresi liner berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 1,146 + 0,320X_1 + 0,108X_2 + 0,167X_3 + 0,175X_4 + e$$

Berikut interpretasi berdasarkan hasil linear berganda yang telah dilakukan

1. Nilai konstanta koefisien a 1,146 dan bernilai positif (searah). Jika variabel independen konstan atau bernilai nol, maka besarnya variabel dependen akan meningkat 1,146.
2. Nilai koefisien regresi variabel *tax morale* 0,320 dan bernilai positif (searah). Jika *tax morale* meningkat 1 satuan, maka kepatuhan pajak akan meningkat 0,320.
3. Nilai koefisien regresi variabel pengetahuan perpajakan 0,108 dan bernilai positif (searah). Jika pengetahuan perpajakan meningkat 1 satuan, maka kepatuhan pajak akan meningkat 0,108.
4. Nilai koefisien regresi variabel sosialisasi perpajakan 0,167 dan bernilai positif (searah). Jika sosialisasi perpajakan meningkat 1 satuan, maka kepatuhan pajak akan meningkat 0,167.
5. Nilai koefisien regresi variabel sanksi perpajakan 0,175 dan bernilai positif (searah). Jika sanksi perpajakan meningkat 1 satuan, maka kepatuhan pajak akan meningkat sebesar 0,175.

## F. Uji Hipotesis

### 1. Uji t

Uji t dilakukan guna mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis dapat diterima apabila nilai signifikansi  $< 0,05$ .

**Tabel 4.9**

**Hasil Uji t**

Model	$t_{hitung}$	Sign	Keterangan
Tax Morale	5,796	0,001	Hipotesis diterima
Pengetahuan perpajakan	3,368	0,001	
Sosialisasi Perpajakan	2,740	0,007	
Sanksi Perpajakan	3,820	0,001	

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.10 hasil pengujian uji t sebagai berikut:

- a) Hasil penelitian *tax morale* menyatakan signifikansi  $0,001 < 0,05$  menunjukkan *tax moral* berpengaruh terhadap kepatuhan pajak generasi muda sebagai calon wajib pajak potensial, artinya H1 diterima.
- b) Hasil penelitian pengetahuan perpajakan menyatakan signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  menunjukkan pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan pajak generasi muda sebagai calon wajib pajak potensial, artinya H2 diterima.
- c) Hasil penelitian sosialisasi perpajakan menyatakan signifikansi  $0,007 < 0,05$  menunjukkan sosialisasi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan pajak generasi muda sebagai calon wajib pajak potensial, artinya H3 diterima.
- d) Hasil penelitian sanksi perpajakan menunjukkan signifikansi  $0,001 < 0,05$  menunjukkan sanksi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan pajak generasi muda sebagai calon wajib pajak potensial, artinya H4 diterima.

## 2. Uji Adjusted R Square

Uji Adjusted R Square dilakukan guna menilai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila mendekati 1, makin besar kontribusi dan pengaruhnya.

**Tabel 4.10**

**Hasil Uji Adjusted R Square**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,812a	0,660	0,653	1,70885

Sumber: Data diolah, 2014

Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh nilai *Adjusted R Square* 0,653 atau 65,3%. Diinterpretasikan 65,3% variabel kepatuhan pajak generasi muda sebagai calon wajib pajak potensial dipengaruhi oleh faktor *tax morale*, pengetahuan perpajakan, sosialisasi perpajakan, dan sanksi perpajakan. Nilai 0,347 atau 34,7% yaitu nilai sisa *Adjusted R Square* dipengaruhi oleh faktor lain.

## G. Pembahasan

### 1. *Tax Morale* Terhadap Kepatuhan Pajak Generasi Muda Sebagai Calon Wajib Pajak Potensial

Hasil uji hipotesis menyimpulkan *tax morale* memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan pajak generasi muda sebagai calon wajib pajak potensial. Dibuktikan dengan hasil uji  $t_{hitung} 5,796 > t_{tabel} 0,1213$  dan nilai signifikansinya  $0,001 < 0,05$ . Maka  $H_1$  diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan *tax morale* memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan pajak generasi muda sebagai calon wajib pajak potensial. Mahasiswa sebagai calon wajib pajak mempunyai kewajiban moral untuk memiliki sikap patuh terhadap pajaknya nanti, serta adanya motivasi dasar dalam diri calon wajib pajak untuk membayar pajak. Mahasiswa yang memiliki *tax morale* tinggi akan berpotensi sebagai calon wajib pajak yang patuh di masa mendatang, maka tingkat kepatuhan pajak semakin tinggi dan mendorong *tax ratio* naik. *Theory of*

*Planned Behavior* menjelaskan *tax morale* dapat menimbulkan perilaku terhadap kepatuhannya terhadap pajak. Apabila individu memiliki *tax morale* yang baik, maka ia akan berperilaku patuh terhadap pajak. Begitu pula teori atribusi, *tax moral* merupakan faktor internal yang asalnya dari dalam diri individu masing-masing. Kesadaran dari dalam diri inilah yang mendorong individu akan memilih perilaku patuh dalam memenuhi kewajiban pajaknya kelak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumule & Erawati (2023), Hindria (2020), dan Fachirainy et al. (2021) yang menyatakan bahwa *tax morale* berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak.

## **2. Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Pajak Generasi Muda Sebagai Calon Wajib Pajak Potensial**

Hasil uji hipotesis menyimpulkan bahwa pengetahuan perpajakan memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan pajak generasi muda sebagai calon wajib pajak potensial. Dibuktikan dengan hasil uji  $t_{hitung}$   $3,368 > t_{tabel}$   $0,1213$  dan nilai signifikansinya  $0,001 < 0,05$ . Maka  $H_2$  diterima.

Mahasiswa sudah menadaptkan mata kuliah perpajakan ataupun mendapatkan pemahaman pajak dari media luar. Pemahaman yang memadai tentang perpajakan, maka mahasiswa sebagai calon wajib pajak potensial bersedia menaati pajak dan patuh dalam membayar pajak di masa mendatang. Dengan demikian, semakin banyak pengetahuan mahasiswa tentang perpajakan maka semakin tinggi potensi kepatuhan dalam melaksanakan kewajiban perpajakan. Sependapat dengan teori atribusi menjelaskan pengetahuan perpajakan merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi niat seseorang dalam membuat keputusan dengan berperilaku patuh terhadap kewajiban perpajakan. Begitu pula dengan *Theory of Planned Behavior*, dengan memiliki pengetahuan

perpajakan, akan mendorong individu untuk berperilaku sesuai dengan kewajiban yang harus di tanggunginya kelak.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumule & Erawati (2023), Lailiyah & Andriyani (2023), Suardana & Gayatri (2020) bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak.

### **3. Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Pajak Generasi Muda Sebagai Calon Wajib Pajak Potensial**

Hasil uji hipotesis menyimpulkan sosialisasi perpajakan memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan pajak generasi muda sebagai calon wajib pajak potensial. Dibuktikan dengan hasil uji  $t_{hitung} 2,740 > t_{tabel} 0,1213$  dan nilai signifikansinya  $0,007 < 0,05$ . Maka H3 diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sosialisasi perpajakan memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan pajak generasi muda sebagai calon wajib pajak potensial. Hal ini juga mengindikasikan bahwa upaya pemerintah dalam menyosialisasikan pajak di kalangan masyarakat khususnya generasi muda yaitu mahasiswa cukup berhasil memberikan pemahaman dan mendorong keinginan mahasiswa untuk berkontribusi dan patuh dalam melaksanakan kewajiban pajaknya di masa sekarang dan di masa mendatang. Sejalan dengan teori atribusi yang menjelaskan bahwa sosialisasi perpajakan merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi niat seseorang dalam membuat keputusan dengan berperilaku patuh terhadap kewajiban perpajakan, yang mana pengaruh itu datangnya dari pihak luar. Sosialisasi diberikan oleh petugas pajak yang memberikan dampak berupa patuh dalam menyelesaikan kewajiban perpajakannya. Begitu pula dengan *Theory of Planned Behavior*, sosialisasi dihubungkan dengan *normative beliefs*. Dengan adanya sosialisasi perpajakan, wajib pajak akan diberikan pengetahuan tentang perpajakan sehingga individu akan termotivasi untuk patuh dalam membayar pajak karena sadar pentingnya membayar pajak. Sosialisasi

merupakan hal yang penting dalam upaya peningkatan kesadaran dan kepatuhan wajib pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani et al., (2021), Ramadhan et al., (2021), dan Suardana & Gayatri (2020) yang mengatakan bahwa sosialisasi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak.

#### **4. Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Pajak Generasi Muda Sebagai Calon Wajib Pajak Potensial**

Hasil uji hipotesis mengatakan sanksi perpajakan mempunyai pengaruh positif terhadap kepatuhan pajak generasi muda sebagai calon wajib pajak potensial. Dibuktikan hasil uji  $t_{hitung} 3,820 > t_{tabel} 0,1213$  dan nilai signifikansinya  $0,001 < 0,05$ . Maka H4 diterima.

Makin baik sanksi yang diterapkan maka akan makin baik pula kepatuhan pajak. Teori atribusi, sanksi perpajakan ialah faktor eksternal memengaruhi kepatuhan pajak. Jika sanksi yang diberikan semakin memberatkan, maka wajib pajak cenderung patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Begitu pula dengan *Theory of Planned Behavior*, sanksi pajak terkait dengan *control beliefs*. Sanksi perpajakan diciptakan agar bersedia patuh peraturan perpajakan. Sehingga mendorong tingkat kepatuhan pajak. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Spencer & Sudjiman (2023) dan Suardana & Gayatri (2020) yang mengatakan bahwa sanksi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak.